

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Keputusan Direktur Poltekkes Tanjungkarang.....	i
Tim Penyusun	ii
Pengantar.....	iii
Sambutan Direktur.....	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	2
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN PPM PT	
A. Visi dan Misi Poltekkes Tanjungkarang.....	4
B. Visi dan Misi Unit PKM.....	4
C. Analisis Kondisi Saat ini.....	5
D. Riwayat Perkembangan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	6
E. Potensi Unit Pengabdian Kepada Masyarakat.....	8
F. Analisis SWOT.....	11
BAB III GARIS BESAR RENCANA STRATEGI UNIT PKM	
A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan.....	12
B. Strategi dan Kebijakan Unit PKM.....	13
BAB IV PROGRAM KEGIATAN DAN INDIKATOR	
A. Sasaran dan Tujuan.....	15
B. Program Srategis Utama.....	16
C. Pengukuran Kinerja.....	16
BAB V POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI RENSTRA PKM	
A. Sumber Pendanaan PKM.....	32
B. Program Pengabdian Kepada Masyarakat.....	33
C. Pemantauan dan Evaluasi.....	35
D. Diseminasi.....	38
BAB VI PENUTUP	
A. Peluang Keberlanjutan Kegiatan PKM.....	39
B. Ucapan Terimakasih.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poltekkes Tanjungkarang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada dibawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kesehatan Kemenkes RI yang bertugas menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan. Sebagai institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan, Poltekkes Tanjungkarang bertugas menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang kesehatan. Keseluruhan tugas dan bentuk layanan diatas ditujukan untuk menghasilkan lulusan pendidikan tenaga kesehatan yang berkualitas dan berwawasan global sehingga diharapkan dapat menjadi sumberdaya tenaga kesehatan yang handal dan mampu menyokong visi misi Kementerian Kesehatan RI.

Visi **“Poltekkes Tanjungkarang menjadi institusi Pendidikan tinggi yang Profesional, Unggul dan Mandiri tahun 2025”**. untuk mencapai visi tersebut, ditempuh melalui misi ketiga yaitu : **menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat**. Oleh karena itu unit Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang melakukan sinkronisasi dengan mencanangkan visi yaitu : **”Menjadi lembaga Pengabdian Masyarakat yang Profesional, Unggul dan Mandiri dalam meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat tahun 2025”**.

Sebagai institusi Pendidikan Tinggi yang salah satu tugasnya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, maka penting disusun Rencana Strategis (Renstra) Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) yang merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Tanjungkarang.

Restra Pengabmas ini merupakan perencanaan jangka menengah unit Pengabmas yang mengacu pada Renstra Bisnis Poltekkes Tanjungkarang dan berlaku selama lima tahun yang dimulai pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Untuk pelaksanaan operasional setiap tahunan unit Pengabmas menyusun Rencana Kegiatan

Tahunan(RKT) dan Rencana Keegiatandan Anggaran (RKA) Unit Pengabdian Masyarakat.

Dalam penyusunan Renstra pengabmas ini memperhatikan prinsip dasar dalam pengabdian kepada masyarakat Perguruan tinggi yaitu berbasis kewilayahan; berdasarkan permasalahan, kebutuhan atau tantangan di masyarakat; sinergi, multi disiplin dan bermitra; kegiatan terstruktur dengan target luaran yang jelas dan dapat diukur; serta berkelanjutan, tuntas dan bermakna. Selain itu Renstra Pengabmas ini juga disusun dengan memperhatikan isue global bidang kesehatan seperti *trend* masalah kesehatan dunia, *Sustainable Developmental Goals (SDGs)*, trend Penyakit Tidak Menular (PTM); Isue Nasional seperti Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), Penerapan pembelajaran *Inter Profesional Education (IPE)* dan *Inter Profesional Colaboration (IPC)* atau interdisiplin dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Poltekkes Tanjungkarang terdiri dari delapan jurusan dan 15 program studi meliputi : Jurusan Keperawatan; Kebidanan; Gizi; Kesehatan Lingkungan; Analis Kesehatan; Keperawatan Gigi; Teknik gigi; dan Farmasi. Sumber daya manusia dosen pelaksana kegiatan pengabmas berjumlah 156 orang dosen dengan latar belakang pendidikan S2 (96,8%) dan S3 (3,2%) sesuai bidang keilmuan yang ada Poltekkes Tanjungkarang.

Kegiatan Pengabmas ini dilaksanakan lintas program dan lintas sektor terkait, diantaranya dengan pemerintah daerah, Dinas kesehatan, BKKBN, Balitbangda, Rumah Sakit pemerintah dan swasta, organisasi profesi, serta Universitas lain yang ada di Lampung, Nasional dan Internasional. Kegiatan Pengabdian masyarakat oleh sivitas akademika Poltekkes Tanjungkarang dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan beberapa jurusan/prodi sesuai dengan pedoman dan Standar Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang yang disusun sesuai Panduan Pelaksanaan penelitiandan Pengabdian Masyarakat dari Kemenristekdikti dan Badan PPSDM kesehatan Kemenkes RI. Adapu jenis kegiatan pengabmas Poltekkes Tanjungkarang antara lain: Pembinaan Desa Terpadu; Pemeriksaan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan; Upaya Kesehatan Reproduksi Remaja; Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG); Brigade Siaga Bencana (BSB); dan Posko Mudik Lebaran. Kinerja pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang dimonitoring dan dievaluasi (monev) setiap triwulan meliputi Jumlah kegiatan pengabmas oleh dosen (terstruktur dan tidak terstruktur); kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabmas; Hasil kegiatan pengabmas yang dijadikan dasar kegiatan pengabmas selanjutnya; dan kelayakan besaran dan serapan anggaran.

Poltekkes Tanjungkarang sebagai Badan Layanan Umum (BLU), Pendanaan kegiatan pengabmasnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Poltekkes Tanjungkarang dan sumber dana lain yang berasal dari masyarakat/hibah yang tidak mengikat. Sumber dana DIPA berupa dana Rupiah Murni Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (RM-BOPTN) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

B.Dasar Hukum

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan kebijakan terkait, diantaranya :

1. Undang-Undang RI No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI No.49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Menristekdikti No.44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Renstra Kemenristekdikti 2015-2019
5. Rencana Aksi Badan PPSDM Kemenkes RI tahun 2015-2019
6. Renstra Bisnis Poltekkes Tanjungkarang periode 2016-2020
7. Standar Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN PPM PT

A. Visi Dan Misi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Visi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang adalah menjadi Institusi Pendidikan tinggi kesehatan yang profesional, unggul, dan mandiri pada tahun 2025.

Misi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang adalah:

1. menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. menyelenggarakan kegiatan penelitian yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan
3. menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat
4. menyelenggarakan organisasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel
5. menyelenggarakan pengembangan kegiatan kemahasiswaan
6. menyelenggarakan pengembangan kemitraan yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi

B. Visi Dan Misi Unit Pengabdian Kepada Masyarakat

Visi : Menjadi Unit Pengabdian Kepada Masyarakat yang profesional, unggul dan mandiri dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tahun 2025.

Misi Unit Pengabdian Masyarakat adalah :

1. Meningkatkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang professional dan unggul berbasis IPTEK dalam bidang Kesehatan
2. Meningkatkan mutu tata kelola pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan mutu SDM pengabdian kepada masyarakat.
4. Meningkatkan kemitraan dan kemandirian pengabdian kepada masyarakat.

C. Analisis kondisi saat ini

Unit pengabdian masyarakat memiliki tim pengelola yang ditetapkan melalui SK Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Nomor LB.02.02/I.1/2583/2016 tanggal 30 Mei 2016, tentang Susunan Tim Pengelola Pengabdian Masyarakat) yang terdiri dari Ketua unit pengabdian masyarakat dibantu oleh 2 anggota administrasi dan 8 anggota teknis (dosen).

Tugas dari Tim pengelola pengabdian kepada masyarakat, adalah :

1. Persiapan dan perencanaan kegiatan Pengabdian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. Monitoring kegiatan Pengabdian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Verifikasi proposal kegiatan Pengabdian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
4. Penyusunan alat kelengkapan Unit Pengabdian masyarakat
5. Evaluasi kegiatan Pengabdian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat saat ini mempunyai empat desa binaan, yakni Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan, Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, Desa Sukadadi Gedong Tataan kabupaten Pesawaran, Desa Sabuk Empat Kecamatan Abung Kunang Lampung Utara. Tiga desa (Sidosari, Hadimulyo Barat, dan Sabuk) telah memasuki tahun kedua kegiatan, sedangkan desa Sukadadi baru memasuki tahun pertama, yaitu tahap pengumpulan data. Adapun program yang sedang/telah dilaksanakan pada tiga desa tersebut adalah:

- pengumpulan data,
- sosialisasi hasil pengumpulan data,
- musyawarah desa,
- pemicuan untuk pemberdayaan masyarakat,
- pelatihan kader,
- penyuluhan kesehatan,
- pelayanan kesehatan,
- pembinaan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM)/posyandu,
- pemberdayaan masyarakat,
- pembangunan jamban keluarga berbasis pemberdayaan masyarakat,
- monitoring pemanfaatan jamban yang sudah dibangun.

D. Riwayat Perkembangan Pengabdian Masyarakat

Sejak tahun 2002 sampai dengan 2010, kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan pembinaan Desa Terpadu/Desbindu. Tahun 2010-2014 kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk bakti sosial berupa penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, pelatihan kader, pembinaan posyandu dan kegiatan lainnya yang bersifat insidental.

Sesuai dengan Misi keempat Poltekkes Tanjungkarang, yaitu menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, maka pada Tanggal 1 September 2015, Direktur Poltekkes Tanjungkarang menerbitkan Surat Keputusan Nomor: LB.02.02/I.1/4754.1/2015 yang menetapkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat harus berbasis data dalam bentuk Desa Binaan dengan mengikut sertakan mahasiswa, namun kegiatan bhakti sosial berupa penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan UKBM dan pelatihan kader tetap dilaksanakan sebagai kegiatan insidental untuk membantu bagi yang membutuhkan.

Pada tahun 2015 Poltekkes Tanjungkarang memiliki tiga desa binaan, yaitu Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, dan Desa Sabuk Empat Kecamatan Abung Kunang Lampung Utara. Tahun 2016 dilakukan pengumpulan data pada satu desa binaan baru, yaitu Desa Sukadadi Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan mulai tahun 2017.

Capaian Rencana yang Telah Dirancang sebelumnya

Capaian kinerja unit pengabdian masyarakat berdasarkan target rencana strategis Poltekkes Tanjungkarang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Kinerja Unit Pengabdian Masyarakat Tahun 2016

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	Jumlah jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan institusi	Kegiatan	5	6	120

2	Persentase Dosen jurusan/prodi yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat >4 kegiatan	%	55	100	181
3	Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendapatkan dana dari dalam institusi (poltekkes)	%	80	95,05	118
4	Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendapatkan dana dari luar institusi (kemitraan)	%	20	4,95	24,75
5	Persentase masyarakat yang memperoleh manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat	%	70	50,3	71,82
6	Persentase masyarakat yang merasa puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat	%	70	0	0
7	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat	Orang	30	0	0
8	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Orang	30	0	0

Berdasarkan tabel 1, dari delapan target yang ditetapkan baru tiga target yang tercapai, yaitu jumlah jenis kegiatan, jumlah Dosen jurusan/prodi yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat > 4 kegiatan, dan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendapatkan dana dari dalam institusi (Poltekkes Tanjungkarang).

Peran Unit Pengabdian Masyarakat

Unit pengabdian masyarakat mempunyai peran:

1. melakukan persiapan/perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat
2. melakukan verifikasi proposal pengabdian masyarakat yang diusulkan jurusan/prodi
3. membantu penyusunan alat kelengkapan unit pengabdian masyarakat
4. melakukan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat

5. melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
6. menyusun rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat

Kemitraan yang pernah/sedang terlaksana

Dalam kegiatan desa binaan telah terbangun jejaring kegiatan pengabdian masyarakat yaitu perangkat puskesmas dan puskesmas pembantu, perangkat desa, kader dan masyarakat. Dosen Poltekkes Tanjungkarang dalam kegiatan Desa binaan berperan sebagai pelaksana, motivator, fasilitator. Staf puskesmas dan puskesmas pembantu memiliki peran sebagai fasilitator dan melakukan monitoring kegiatan yang dilaksanakan sedangkan aparat pemerintah, kader serta masyarakat berperan sebagai pelaksana dan *supporting* pelaksanaan kegiatan yang merupakan bagian dari jejaring pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang bekerjasama sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing

Tabel 2. Daftar Instansi yang Menjalin Kemitraan Pengabdian Masyarakat

No.	Nama Instansi	Kurun Waktu Kerjasama	
		Mulai	Berakhir
(1)	(2)	(4)	(5)
1	Dinkes Kota Metro	10/02/2014	10/02/2017
2	RSUD Dr. H. Abdul Moeloek	09/05/2015	09/05/2018
3	Dinas Kesehatan Prov. Lampung	21/01/2016	21/01/2021
4	Dinkes Lampung Timur	22/03/2016	22/03/2019
5	Dinkes Kabupaten Lampung Utara	11/04/2016	11/04/2019
6	Dinas Sosial Prop Lampung	02/06/2016	02/06/2019
7	Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Kesehatan Indonesia (PATELKI)	07/09/2016	06/09/2021
8	Dinas pendidikan dan kebudayaan kota Metro	13/09/2016	12/09/2019
9	Dinkes Kalianda Lampung Selatan	02/03/2016	02/03/2019

E. Potensi Unit Pengabdian Kepada Masyarakat

Potensi yang dimiliki unit pengabdian kepada masyarakat meliputi :

1.SDM

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat terdiri dari pengelola, dosen, mahasiswa. Pengelola berada di tingkat Direktorat maupun Jurusan. Begitu juga dengan dosen yang berjumlah 154 orang S2 (96,8%), S3 (3,2%). Sumber daya manusia Lainnya yang dimiliki Poltekkes Tanjungkarang untuk dapat diberdayakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah Mahasiswa.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa laboratorium pada jurusan-jurusan dan bengkel kerja. Selain itu, terdapat Klinik Bunderan Sehat yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan Pengabdian masyarakat. Mobilitas pelaksanaan pengabdian masyarakat difasilitasi dengan adanya kendaraan roda 2, roda empat maupun roda enam.

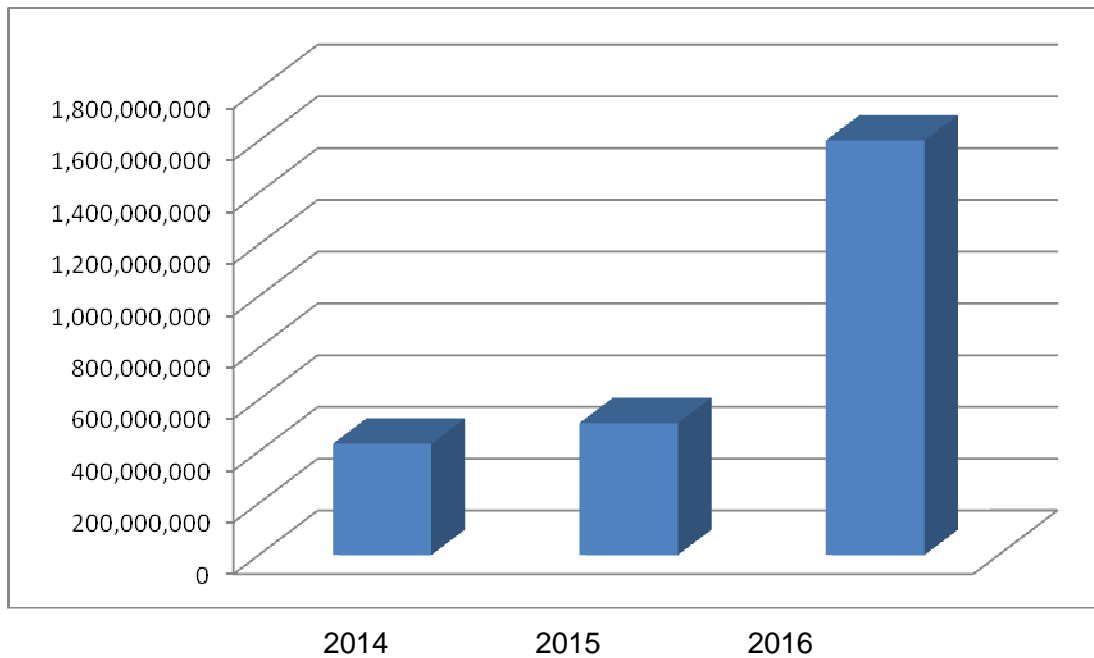
Sarana lain yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah Aula sebanyak tiga buah dan ruang-ruang rapat yang ada di setiap jurusan yang dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat maupun bhakti sosial, baik untuk pertemuan/ rapat lintas sektor, maupun untuk kegiatan yang bersifat teknis.

3. Biaya

Biaya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Tahun 2014 dan 2015 bersumber dari APBN dan biaya mandiri dosen serta masyarakat dengan proporsi 90% APBN Kementerian Kesehatan dan 10% mandiri dosen serta masyarakat. Pada Tahun 2016 dan Tahun 2017 dana Pengabdian Masyarakat bersumber dari Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), mandiri dosen dan masyarakat.

Besaran dana Pengabdian Masyarakat pada tahun 2014 sebesar Rp. 429.880.000,- seluruhnya bersumber APBN kementerian Kesehatan, pada tahun 2015 sebesar Rp. 509.665.000,- terdiri dari Rp. 473.247.000,- Bersumber APBN kementerian Kesehatan dan Rp. 36.418.000,- bersumber dari luar Poltekkes Tanjungkarang (dana mandiri Dosen dan Masyarakat). Pada tahun 2016 dana Pengabdian Masyarakat sebesar Rp. 1.602.183.210,- terdiri dari Rp. 1.551.665,- bersumber dari BOPTN dan Rp. 50.518.210,- bersumber dari luar Poltekkes Tanjungkarang (dana mandiri Dosen dan Masyarakat).

Gambaran besaran dana Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang Dalam 3 Tahun terakhir adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Besaran Dana Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2014-2016

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa jumlah dana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam tiga tahun selalu bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2015 dana pengabdian masyarakat bersumber DIPA Poltekkes Tanjungkarang (APBN Kementerian Kesehatan) dan mandiri dosen/masyarakat sedangkan Tahun 2016 bersumber BOPTN dan mandiri dosen dan masyarakat.

4. Informasi dan Managemen Organisasi

Agenda jangka panjang kegiatan pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang tertuang dalam renstra Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2015–2020. Sejak ditetapkan, pengabdian masyarakat dalam bentuk desa binaan selalu disosialisasikan, pada setiap tahun anggaran baru dilakukan koordinasi antara Unit Pengabdian Masyarakat beserta Tim pengelola, Ketua Jurusan, Ketua program Studi dan Kepala Sub Unit PPM jurusan melalui rapat koordinasi. Dalam rapat koordinasi tersebut disampaikan struktur anggaran dan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka kegiatan desa binaan maupun bhakti sosial, sehingga para pelaksana kegiatan (dosen) dapat mengetahui gambaran kegiatan serta alokasi dana yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan.

F. Analisis SWOT

Tabel 3. Analisis SWOT Komponen Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan kualitas sumberdaya manusia pengabdian yang memadai. 2. Dana pengabdian masyarakat meningkat setiap tahun. 3. Memiliki sarana dan prasarana pendukung yang baik. 4. Adanya kebijakan direktur tentang desa binaan 5. Adanya tim pengelola pengabmas 6. Adanya standart pengabmas 7. Adanya SOP kegiatan pengabmas 8. Banyaknya jumlah kerjasama dengan berbagai pihak. 9. Kegiatan kemitraan berjalan dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Implementasi hasil penelitian kepada masyarakat masih sedikit 2. Hasil Pengabmas belum dipublikasikan
PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya lahan untuk Desa Binaan 2. Banyaknya Institusi Yang memiliki Program CSR 3. Program Gerakan Membangun Desa (GERBANG DESA) di Propinsi Lampung 4. Adanya Program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat ke jurnal terakreditasi/jurnal Internasional, serta HAKI & Paten 2. Banyaknya Perguruan Tinggi Kesehatan Swasta di Provinsi Lampung 3. Tidak dapat mengikuti pengabdian Masyarakat pada Kemenristekdikti

BAB III

GARIS BESAR RENCANA STRATEGI UNIT PENGABDIAN MASYARAKAT POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGGARANG

A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

1. Tujuan Renstra Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas pengelolaan dan program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Peningkatan mitra pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat
- c. Peningkatan sumber pendanaan program pengabdian kepada masyarakat
- d. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

2. Sasaran Renstra Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang :

Sasaran Pengabdian kepada masyarakat yang di kembangkan oleh unit Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Tanjungkarang adalah meningkatkan kontribusi perguruan tinggi pada pembangunan masyarakat dan pemberdayaan keluarga untuk mencapai hidup sehat secara mandiri. Sasaran dalam pengabdian masyarakat dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pengelola dan SDM pelaksana pengabdian kepada masyarakat
- b. Meningkatkan jumlah kegiatan yang berkaitan dengan mitra dalam program pemberdayaan masyarakat
- c. Meningkatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal secara periodik
- d. Meningkatkan kualitas kegiatan pada desa binaan secara berkesinambungan.

3. Subyek Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Tanjungkarang

- a. Direktur Poltekkes Tanjungkarang

- b. Pembantu Direktur I
- c. Ketua Unit Pengabdian Masyarakat
- d. Dosen sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat
- e. Staf pendukung (tenaga kependidikan)
- f. Mahasiswa
- g. Masyarakat

B. Strategi dan Kebijakan Unit Pengabdian kepada Masyarakat

1. Strategi Pengembangan

- a. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas pengelola pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang, melalui:
 - penguatan kapasitas SDM pengelola
 - penguatan kelembagaan dalam mengembangkan kerjasama
- b. Mengembangkan dan memperkuat kemitraan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
 - pengembangan lokasi sebagai mitra pelaksanaan program berbasis karakteristik wilayah dan kompetensi program studi.
 - Penguatan kerjasama dengan wilayah berbasis kebutuhan .
- c. Mengembangkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal
- d. Peningkatan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan SDM dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, melalui :
 - penguatan kepedulian sivitas akademika dalam program pengabdian pada masyarakat,
 - penguatan kapasitas sivitas akademika dalam program pengabdian pada masyarakat,

2. Kebijakan bidang Pengabdian Masyarakat

Kebijakan dalam pelaksanaan strategi di atas adalah :

- a. Menata dan mewujudkan unit pengabdian masyarakat yang mampu menghasilkan dan mengembangkan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat.

- b. Memanfaatkan dan menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat secara memadai, berdaya guna dan berhasil guna.
- c. Membina kemampuan sumber daya pelaksana/ dosen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara professional dan berdaya saing .

BAB IV

PROGRAM KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Poltekkes Tanjungkarang sangat memperhatikan berbagai isu strategis sesuai dengan arah dan kebijakan pengabdian dan tema pengabdian dalam periode 4 tahun ke depan yaitu Pemberdayaan potensi dan kemandirian masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis kearifan lokal.

Pengabdian masyarakat bermuara pada satu arah yang jelas, bermakna dan berguna bagi masyarakat, sehingga harus ada konsistensi dalam implementasi prioritas pengabdian masyarakat yang didukung oleh program strategis dengan sistem pendanaan yang sehat dan kompetitif. Mengingat keterbatasan sumber daya dan beragamnya kondisi masyarakat maka Poltekkes Tanjungkarang mengembangkan pengabdian masyarakat bertema pemberdayaan potensi dan kemandirian kesehatan masyarakat dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal berbasis kearifan lokal.

Hasil perumusan pengabdian masyarakat dibuatkan peta jalan (*road map*) secara detail untuk kurun waktu empat tahun (2017-2020) serta topik-topik pengabdian masyarakat yang diperlukan. Topik unggulan tersebut kedepan menjadi fokus para pengabdian Poltekkes. Identifikasi unggulan ini diperlukan untuk lebih memfokuskan strategi penyelesaian masalah yang akan dilakukan serta alokasi sumber pendanaan. Alokasi dana pengabdian masyarakat yang berbasis RIP untuk pengabdian masyarakat kelompok adalah 60%, sedangkan 40 % dana lainnya digunakan untuk pengabdian masyarakat mandiri.

Salah satu misi Poltekkes menyatakan mengembangkan Ilmu Kesehatan yang berguna bagi masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan misi tersebut Poltekkes mengembangkan pengabdian masyarakat kelompok dan pengabdian masyarakat mandiri.

A. Sasaran dan Tujuan

Sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat kelompok maupun mandiri sampai tahun 2020, adalah:

- a. Tercapainya penguatan kelembagaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengabdian masyarakat.

- b. Mewujudkan keunggulan pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang
- c. Meningkatkan daya saing Poltekkes Tanjungkarang di bidang pengabdian masyarakat pada tingkat regional dan nasional.
- d. Tercapainya penguatan sumber daya dalam bentuk: peningkatan jumlah pengabdian masyarakat,
- e. Peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri dan kompetensi pengabdian.
- f. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pengabdian masyarakat;
- g. Tercapainya penguatan jaringan melalui jalinan kerjasama antar pengabdian, institusi baik regional maupun nasional.

B. Program strategis utama

Program strategis utama dalam mencapai tujuan dan sasaran di atas, strategi utama yang digunakan adalah :

- a. Pembinaan kualitas pengabdian masyarakat, yaitu pengembangan kualitas pengabdian diarahkan pada peningkatan kemampuan dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat termasuk dalam menguasai dan mengembangkan metodologi pengabdian masyarakat.
- b. Program pengabdian masyarakat berbasis unggulan sehingga pengabdian menghasilkan produk pengabdian masyarakat yang lebih bermanfaat dan dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat.
- c. Peningkatan jumlah, kualitas pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah hasil pengabdian masyarakat di tingkat regional maupun nasional.
- d. Pemberian reward kepada pengabdian yang telah berhasil mendisiminasikan hasil pengabdian masyarakat, baik dalam jurnal ilmiah, prosiding dll.

C. Pengukuran Kinerja.

Diperlukan indikator kinerja baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang mencakup aspek input, proses, output, dan outcome untuk mengukur implementasi dan efektivitas RIP Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang,.

- a. Capaian terhadap mutu hasil pengabdian masyarakat, yaitu jumlah publikasi meningkat (baik regional maupun nasional) dan meningkatnya hasil pengabdian masyarakat dijadikan referensi bahan ajar.
- b. Capaian terhadap relevansi hasil pengabdian yaitu meningkatnya institusi yang bekerjasama dalam pengabdian masyarakat dengan Poltekkes
- c. Capaian terhadap budaya pengabdian masyarakat, yaitu meningkatnya partisipasi dosen dalam pengabdian masyarakat.
- d. Capaian terhadap dampak internal, yaitu meningkatnya efisiensi pendidikan.

Lebih lanjut, terkait indikator kinerja Unit Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang yang ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan misi Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang dapat dinyatakan pada tabel berikut :

Misi 1. Meningkatkan Pengabmas yang Profesional dan Unggul berbasis IPTEKS bidang Kesehatan

No	Isu Strategis Nasional, Wilayah/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan prioritas	Program dan jenis Kegiatan	Kemitraan PT/UMKM/CSR/PKBL/ Pemda	Sumber Dana				
							PT	CSR	Pemda	Dikti	Sumber lainnya
1	Nasional	Gerakan Masyarakat Sehat Menurunkan Angka Kematian Ibu	AKI Nasional tahun 2012 sebesar 359/100.000 KH (AKI 2012-2016)	Meningkatkan upaya yang berkaitan dengan penurunan AKI 1. Edukasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) 2. Pemanfaatan Kelas Ibu 3. Program One Student One Client	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM	Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Analis, Kesling, Farmasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Nasional Wilayah Sidosari, Natar 75% masih melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan obat-obatan Kunjungan Neonatal 1 baru mencapai 36%	Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB)	AKB Provinsi Lampung pada tahun 2012 sebesar 30/100.000 KH	Meningkatkan upaya yang berkaitan dengan penurunan AKB	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM	Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Analis, Kesling, Farmasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		Gerakan		1. Peningkatan							

		Masyarakat Sehat (Germas)		Aktifitas fisik 2. Peningkatan Perilaku Hidup Sehat 3. Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi 4. Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit 5. Peningkatan kualitas lingkungan 6. Peningkatan Edukasi							
3	Propinsi										
4	Wilayah Sidosari, Natar	Rendahnya pencapaian ASI Eksklusif	IMD baru mencapai 36% Pemberian MPASI sebelum waktunya 48% Pencapaian ASI Eksklusif baru 18%	Meningkatnya capaian IMD dan ASI Eksklusif	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM	Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Analis, Farmasi					
5	Wilayah Sidosari, Natar	Tingginya Angka Pernikahan	Pernikahan Dini 60%	Meningkatnya kesehatan Reproduksi	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat,						

		dini		remaja dan Usia pernikahan sesuai dengan peraturan pemerintah Program Generasi berencana (Genre)	Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan Kelompok Generasi Berencana (Genre)						
		Tingginya kehamilan remaja	Kehamilan Remaja 42%	Pencegahan risiko komplikasi kehamilan remaja : 1. Pemeriksaan Hb 2. Edukasi tentang nutrisi ibu hamil 3. Pembentukan Kelas Ibu 4. OSOC (pendampingan ibu hamil) 5. Pengelolaan risiko anemia 6. Pengawasan minum obat							
5	Wilayah Sukadadi, Pesawaran	Rendahnya cakupan Imunisasi TT ibu Hamil	22% ibu hamil tidak Imunisasi TT	Tercapainya tetanus Neonatorum elimination	Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Kesehatan Sweeping						

					Imunisasi TT Pembentukan Kelas Ibu						
6	Wilayah Sukadadi, Pesawaran	Rendahnya cakupan ASI Eksklusif	IMD baru mencapai 54% 28 % memberikan MPASI sebelum waktunya	Meningkatnya capaian IMD dan ASI Eksklusif 1. Pelatihan Konselor ASI 2. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI)	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM	Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Analis, Farmasi					
7	Nasional, Wilayah	Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Sehat	Pengendalian kesehatan, pemeriksaan Kecacangan Desa Sidosari : Angka Kecacangan 74,5% Tingginya kadar Asam Urat 50,4%	Pendampingan dan pemberdayaan hidup sehat Germas	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan (Pemeriksaan Lab) Pemberian Obat	Jurusan Analis, Kesling, Farmasi, Gizi, Keperawatan, Kebidanan					
8	Nasional, Wilayah Hadi Mulyo Barat	Peningkatan Kualitas Hidup Sehat	Produktifitas Pola Hidup Sehat Tingginya angka Diabetes Melitus, Asam Urat,	Pendampingan	Penyuluhan Pemeriksaan Darah (Gula dan asam Urat) Pembentukan kader PTM	Jurusan Analis, Kesling, Farmasi, Gizi, Keperawatan, Kebidanan					

			gastritis, hipertensi di hadi Mulyo Barat								
9	Wilayah	Tingginya angka Stunting	22,1 % balita pendek 12,8% gizi Kurang 60,6% Asupan Energi Kurang 43,8% Protein Kurang	Meningkatnya Status Gizi Bayi dan Balita	Penyuluhan ibu hamil, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM Deteksi Dini Tumbang Balita	Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Analis, Farmasi, Kesling					
10			87,2 % pengetahuan ibu tentang gizi tidak baik		Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM	Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Analis, Farmasi					
11			Belum diketahuinya data Tumbuh Kembang Balita								
12	Nasional	Menurunkan prevalensi	Prevalensi gizi buruk	Meningkatkan upaya yang	Penyuluhan, pemberdayaan	Jurusan Analis, Kesling, Farmasi, Gizi,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		gizi buruk, gizi kurang pada balita	dan gizi kurang balita di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 6,9% dan 12%	berkaitan dengan penurunan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	masyarakat, Pelayanan Kesehatan Pelatihan Kader Pembentukan UKBM	Keperawatan, Kebidanan					
13	Nasional Wilayah Sukadadi	Meningkatkan konsumsi sayur dan buah	Konsumsi buah dan sayur di masyarakat perlu ditingkatkan (belum terdapat data konsumsi sayur dan buah di Provinsi Lampung), Aktivitas fisik masih rendah Angka merokok tinggi (74% kelompok usia dewasa pria) Kasus malaria (28 insiden) dan DBD (13	Meningkatkan aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur serta menurunkan angka merokok PSN (Pemberantasan sarang nyamuk)	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok masyarakat Penyuluhan, Fosing, Pelatihan kader	Gizi, Keperawatan, Kesling, Kebidanan Kesling, Keperawatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

			insiden)								
14	Nasional	Pemanfaatan bahan baku obat tradisional	Pemanfaatan bahan baku obat tradisional perlu ditingkatkan (belum terdapat data obat tradisional yang lulus uji oleh BPOM maupun dipatenkan)	Meningkatkan pemanfaatan bahan baku obat tradisional	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat	Farmasi, Kebidanan, Keperawatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Wilayah Sidosari, Natar 81,36% tidak memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam TOGA	Kepemilikan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh rumah tangga	Keluarga yang memiliki TOGA di Provinsi Lampung perlu ditingkatkan (belum terdapat data kepemilikan TOGA)	Meningkatkan kepemilikan TOGA pada keluarga	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat	Farmasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Wilayah Hadi Mulyo Barat	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan dan pemanfaatan	Keluarga yang memiliki TOGA di Hadi Mulyo perlu ditingkatkan	Meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan dan perawatan TOGA pada keluarga	Penyuluhan, pemberdayaan masyarakat	Farmasi					

		TOGA	(masih sedikit data pemanfaatan TOGA)								
17	Wilayah	Peningkatan mutu dan daya jual/saing produk	Peningkatan mutu dan daya jual/saing produk	Pendampingan dan transfer teknologi tepat guna (proses pembuatan dan pengemasan)	Bimbingan teknis dan pendampingan pengolahan MP ASI pada anak dan bayi	Provinsi Lampung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Wilayah	Menurunkan angka caries dentis	Wilayah Desa Hadi Mulyo Barat 36% terdapat masalah kesehatan gigi 66,6% tidak menerima perawatan gigi Wilayah Sidosari, Natar 14,3% terdapat masalah kesehatan gigi 86,3% tidak menerima perawatan gigi Wilayah	Meningkatkan upaya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut	Pemeriksaan kesehatan gigi Penyuluhan Kesehatan Gigi Pelatihan Kader (dr Kecil) Pelayanan Kesehatan	Keperawatan Gigi, Teknik Gigi					

			Sukadadi, Pesawaran 34,6% anak dan 53,7 % penduduk dewasa pernah menderita sakit gigi Dan 53,1 % berusaha mengobati sendiri 80,9% anggota keluarga tidak melakukan pemeriksaan gigi 95,4% masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi								
18	Wilayah	Kurangnya pengetahuan tentang gigi tiruan Rendahnya pengetahuan tentang manfaat gigi	Wilayah Sukadadi Pesawaran 92,2 % masyarakat belum mendapat informasi	Meningkatkan upaya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut	Pemeriksaan kesehatan gigi Penyuluhan Kesehatan Gigi Pelatihan Kader (dr Kecil)	Keperawatan Gigi, Teknik Gigi					

		tiruan	tentang gigi tiruan 94% masyarakat yang kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan								
19	Nasional	Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat	12,9 % masyarakat belum memiliki fasilitas BAB sendiri 25,2% kematian Balita disebabkan oleh diare								
	Wilayah										
20	Wilayah	Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepemilikan jamban yang sesuai syara	Sidosari Natar 20% masyarakat tidak memiliki fasilitas jamban keluarga yang memenuhi syarat Sukadadi, Pesawaran								

			25% keluarga tidak mempunyai jamban keluarga												
21			Desa Sukadadi, Pesawaran 88% warga memiliki sumber air bersih kurang sehat	Peningkatan Sumber air bersih	Penyuluhan Pelatihan Teknologi Rekayasa										
22			>80% sampah dibakar, dan dibuang ke sungai	Pemanfaatan sampah sebagai kompos	Penyuluhan pengelolaan sampah										

Misi 2. Meningkatkan Mutu Tata Kelola Pengabmas

Kode	Program Prioritas/Kegiatan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Ik Awal (Th 0)	Capaian Indikator Kinerja Program Dan Pendanaan												Unit Kerja Penanggung Jawab	
				Tahun 1		Tahun 2		Tahun 3		Tahun 4		Tahun 5		Kondisi Ik Akhir Periode			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
1	P1: Pelayanan Administrasi Perkantoran																Kepala Unit PPM
1.1	K1: Pengelolaan Administrasi Unit Pengabmas	Jumlah Kegiatan	5	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	5	125 Jt	Kepala Unit PPM	

	Poltekkes Tanjungkang																
1.2	K2: Pengelolaan Administrasi Keuangan	Jumlah Kegiatan	5	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	5	125 Jt	Kepala Unit PPM	
1.3	K3: Pengelolaan Adiministrasi Peralatan Dan Perlengkapan	Jumlah Kegiatan	5	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	1	25 Jt	5	125 Jt		
2	P2: Peningkatan Sarana Dan Prasarana																
2.1	K1: Pengadaan Sarana Dan Prasarana	Jumlah Kegiatan	1	1	100 Jt	1	100 Jt	1	100 Jt	1	100 Jt	1	100 Jt	5	500 J	Kepala Unit PPM	
2.2	K2: Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	Jumlah Kegiatan	4	1	50 Jt	1	50 Jt	1	50 Jt	1	50 Jt	1	50 Jt	5	250 Jt	Kepala Unit PPM	
3	P3 Peningkatan Kapasitas Sumberdaya																
3.1	K1: Sosialisasi Peraturan- Peraturan	Jumlah Kegiatan	5	1	15 Jt	1	15 Jt	1	15 Jt	1	15 Jt	1	15 Jt	5	75 Jt		
3.2	K2: Pendidikan, Pelatihan Dan Magang	Jumlah Kegiatan	5	1	15 Jt	1	15 Jt	1	15 Jt	1	15 Jt	1	15 Jt	5	75 Jt		

Misi 3. Meningkatkan Mutu SDM Pengabmas

Kode	Program Prioritas/Kegiatan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Ik Awal (Th 0)	Capaian Indikator Kinerja Program Dan Pendanaan												Unit Kerja Penanggung Jawab	
				Tahun 1		Tahun 2		Tahun 3		Tahun 4		Tahun 5		Kondisi Ik Akhir Periode			
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
	P1. Pelatihan Pengabdian Masyarakat																
	K1: Workshop penyusunan proposal pengabdian masyarakat	Jumlah Kegiatan	50	1	70 Jt		70 Jt	1	70 Jt		70 Jt		70 Jt	5	350 Jt	Kepala Unit PPM	
	K2: Workshop publikasi jurnal pengabdian masyarakat	Jumlah Kegiatan	0	1	70 Jt		70 Jt	1	70 Jt		70 Jt		70 Jt	5	350 Jt	Kepala Unit PPM	
	K3: Pelatihan pengabdian masyarakat dengan menerapkan berbagai teknologi tepat guna	Jumlah Kegiatan	50	1	70 Jt		70 Jt	1	70 Jt		70 Jt		70 Jt	5	350 Jt	Kepala Unit PPM	
	K4: Diseminasi kegiatan pengabmas																

	P2 : Pelatihan Pengelolaan Jurnal Pengabmas di lingkungan Poltekkes																
	K1 : Study Banding tentang pengelolaan Jurnal di Institusi yang telah memiliki jurnal pengabmas terakreditasi																
	K2 : Pembentukan pengelola Jurnal Pengabmas di Poltekkes																
	K2 : Study Banding dengan Perguruan Tinggi lain yang telah memiliki HAKI di bidang Pengabmas																
	K3 : Workshop Pengelolaan Jurnal Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang																
	P3 : Pelatihan dan Magang Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Nasional																
	K1: Pelatihan	Jumlah	0	1	70	1	70	1	70	1	70	1	70	5	50 Jt	Kepala Unit	

	Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Nasional	Kegiatan			Jt		Jt		Jt		Jt		Jt			PPM
	K2: Magang Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Nasional	Jumlah Kegiatan	0	1	70 Jt	1	70 Jt	1	70 Jt	1	70 Jt	1	70 Jt	5	50 Jt	Kepala Unit PPM

Misi 4. Meningkatkan Kemitraan dan kemandirian Pengabmas Poltekkes

Kode	Program Prioritas/Kegiatan	Indikator Kinerja Program	Kondisi Ik Awal (Th 0)	Capaian Indikator Kinerja Program Dan Pendanaan												Unit Kerja Penanggung Jawab
				Tahun 1		Tahun 2		Tahun 3		Tahun 4		Tahun 5		Kondisi Ik Akhir Periode		
				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	P1: Program Kerjasama Poltekkes Tanjungkarang Dengan Mitra Eksternal															
	K1: Program Pengabdian Kerjasama Poltekkes Tanjungkarang Dengan Dinas Kesehatan Provinsi	Jumlah Kegiatan	5	1	800 Jt	1	800 Jt	1	800 Jt	1	800 Jt	1	800 Jt	5	4000 Jt	Kepala Unit PPM
	K2: Program	Jumlah	5	1	500	1	50	1	500	1	500	1	500	5	250	Kepala

	Pengabdian Kerjasama Poltekkes Tanjungkarang Dengan Industri/Swasta Atau Lembaga Lain	Kegiatan			Jt		0 Jt		Jt		Jt		Jt		0 Jt	Unit PPM
	P2: Pameran Teknologi Tepat Guna															Kepala Unit PPM
	K1: Pameran Teknologi Tepat Guna Bidang Kesehatan Lingkungan	Jumlah Kegiatan	5	1	50 Jt	1	50 Jt	1	50 Jt	1	50 Jt	1	50 Jt	5	250 Jt	
	K2: Pameran Teknologi Tepat Guna Tingkat Nasional	Jumlah Kegiatan	5	1	30 Jt	1	30 Jt	1	30 Jt	1	30 Jt	1	30 Jt	5	150 Jt	
	P3: Publikasi Ilmiah															
	K1: Penerbitan Majalah/Brosur/Leaf let	Jumlah Kegiatan	5	1	30 Jt	1	30 Jt	1	30 Jt	1	30 Jt	1	30 Jt	5	150J t	
	K2: Penerbitan Jurnal Pengabmas	Jumlah Kegiatan	5	1	50 jt	1	50 jt	1	50 jt	1	50 jt	1	50 jt	5	250 j	

BAB V
POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DESIMINASI RENSTRA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Sumber Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Realisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi sangat tergantung pada aspek pendanaan. Pendanaan kegiatan pengabdian Poltekkes Tanjungkarang dapat berasal dari internal maupun eksternal perguruan tinggi. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dalam mencapai indikator-indikator kinerja pengabdian yang telah ditetapkan, Poltekkes Tanjungkarang akan mengalokasikan dana internal yang bersumber dari dana BOPT Kemenristek Dikti melalui Kemenkes secara berkesinambungan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian yang meliputi: (1) peningkatan infrastruktur pengabdian, (2) peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian, dan (3) peningkatan mutu SDM dalam melakukan pengabdian, termasuk dalam pencapaian luaran (kemampuan menulis proposal, laporan, artikel ilmiah pengabdian, dll).

Pendanaan pengabdian yang berasal dari eksternal terus diupayakan secara maksimal melalui kegiatan kemitraan dengan perguruan tinggi lain, pemerintah maupun swasta. Pendanaan eksternal antara lain bersumber dari:

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2. Kementerian/Lembaga/Pemerintah daerah (non Kemenristekdikti dan Kemenkes)
3. Kerjasama dengan swasta melalui dana *corporate social responsibility* (CSR)/PKBL dan industri.

Kegiatan pengabdian Poltekkes Tanjungkarang pada periode 2016-2020 agar dapat berjalan dan memenuhi capaian target, maka membutuhkan dana berkisar 9,35 miliar rupiah. Perkiraan sumber dana pengabdian di Poltekkes Tanjungkarang tercantum dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Rencana dana pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Tanjungkarang periode 2016-2020

No.	Sumber Dana	Dalam Milyar Rupiah					Total
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	Dana internal PT/Kemenkes	1,50	1,55	1,60	1,65	1,70	8,00
2.	Kemenristekdikti	0	0	0,1	0,15	0,2	0,45
3.	Non Kemenristekdikti dan nonkemenkes	0	0	0,1	0,15	0,2	0,45
4.	Sumber lain	0	0	0,1	0,15	0,2	0,45
Total							9,35

B. Program Pengabdian kepada Masyarakat

Renstra unit pengabmas Poltekkes Tanjungkarang ini dapat dilaksanakan secara terarah dengan tetap merespon tren dan isuperkembangan kesehatan nasional yang dinamis. Secara garis besar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Tanjungkarang dirancang sebagai berikut:

1. Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendanaan Internal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dana internal diarahkan untuk mencapai luaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan mitra dan masyarakat/komunitas khususnya di Provinsi Lampung. Selain itu, dana pengabmas internal juga diarahkan untuk meningkatkan mutu SDM pengabmas. Beberapa pengabdian di Poltekkes Tanjungkarang juga dirancang agar terjadi *transfer of knowledge & technology* di bidang kesehatan dari pelaksana pengabmas kepada masyarakat atau mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Poltekkes Tanjungkarang melalui pendanaan internal dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu Pengabdian Masyarakat dan Bakti Sosial.

a. Pengabdian Kepada Terprogram

Pengabdian kepada masyarakat terprogram adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Poltekkes Tanjungkarang didasarkan pada *data base* atau hasil penelitian yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi secara terprogram dan berkesinambungan. Pengabmas terprogram minimal dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan. Kegiatan Pengabmas terprogram Poltekkes Tanjungkarang dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Desa Binaan.
- 2) Aplikasi PTEK dan hasil penelitian.

Kegiatan pengabmas di atas dilaksanakan dengan pendanaan internal melalui kegiatan pengabmas terprogram dan pengabmas hibah bersaing serta pengabmas unggulan.

b. Pengabdian Masyarakat Insidental (Bakti Sosial)

Bhakti sosial adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat insidental tidak berdasarkan data maupun hasil penelitian, tetapi lebih kepada adanya permintaan dari masyarakat atau institusi, inisiatif Unit Pengabdian Masyarakat atau inisiatif dosen yang bersifat mandiri. Kegiatan yang didasarkan permintaan masyarakat/ institusi dan/atau inisiatif Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang dikoordini oleh Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang.

Pendanaan kegiatan pengabmas bakti sosial yang berasal dari dana internal pengabmas Poltekkes Tanjungkarang merupakan kegiatan pengabmas bakti sosial yang merupakan usulan atau inisiatif unit pengabmas Poltekkes Tanjungkarang.

2. Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendanaan Eksternal

Kegiatan pengabmas yang sumber pendanaannya berasal dari pihak luar (eksternal), karakteristik, target luaran dan besarnya dana yang dibutuhkan disesuaikan dengan pihak pemberi dana. Kegiatan pengabmas dengan pendanaan eksternal dapat berupa pengabmas terprogram maupun insidental dalam bentuk bakti sosial.

Kegiatan pengabmas ini merupakan inisiatif dosen atau kelompok dosen secara mandiri maupun melakukan kemitraan dengan perguruan tinggi lain, pemerintah dan swasta.

a. Jangka Waktu dan Pendanaan

Jangka waktu pelaksanaan pengabdian dapat bersifat insidental, bulanan, tahun tunggal (mono tahun) dan tahunan (multi tahun). Jumlah pendanaan maksimal masing-masing program pengabdian berbedatergantung dari jenis pengabmas yang dilakukan. Uraian lebih rinci tentang jangka waktu dan pendanaan akan dituangkan dalam Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikeluarkan oleh Poltekkes Tanjungkarang.

b. Sistem penjaminan mutu

Proposal pengabdian yang diajukan oleh para peneliti dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu: proposal baru dan proposal lanjutan. Proposal baru adalah Proposal tentang kegiatan pengabdian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Proposal lanjutan adalah proposal tentang kegiatan yang merupakan lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya.

Pada prinsipnya seleksi proposal dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu: evaluasi dokumen (*desk evaluation*) dan presentasi/paparan. Untuk tujuan tertentu, visitasi atau kunjungan lapangan dapat dilakukan. Proposal yang dilanjutkan ke tahap presentasi adalah proposal yang dapat memenuhi *passing grade* penilaian evaluasi dokumen. Kriteria evaluasi dokumen maupun presentasi dipaparkan secara lengkap dalam Buku Panduan dari masing-masing kegiatan pengabmas.

C. Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabmas di Poltekkes Tanjungkarang diperlukan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi kegiatan pengabmas yang dilaksanakan. Hal ini juga merupakan bagian dari penjaminan mutu kegiatan di perguruan tinggi. Kegiatan pemantauan dan evaluasi pengabmas terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil Pemantauan dan evaluasi.

Pemantauan dan evaluasi pengabmas bertujuan untuk memperoleh data luaran, outcome, dan informasi lainnya yang mencakup:

1. kinerja dosen dalam melaksanakan penugasan program pengabdian kepada masyarakat;
2. kemajuan pelaksanaan kegiatan dan kemanfaatannya bagi masyarakat, institusi dan pemerintah;
3. hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan;
4. pencapaian hasil kegiatan, terutama kemungkinannya untuk memperoleh HAKI, diseminasi atau scaling-up Teknologi Tepat Guna yang diaplikasikan dan/atau dipublikasikan (ilmiah ataupun media massa);
5. peran unit pengabdian kepada masyarakat dalam mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan
6. masukan yang diperlukan guna perbaikan penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat pada tahun selanjutnya.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Tanjungkarang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali untuk masing-masing kegiatan pengabmas. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengabmas terprogram yang direncanakan oleh unit pengabmas maupun program studi dilaksanakan tiap semester pada bulan Juli dan Nopember. Sedangkan pemantauan dan evaluasi kegiatan pengabmas insidental dilaksanakan sesuai kebutuhan pada semester berjalan.

Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengabmas dilakukan secara internal dan eksternal. Pemantauan dan evaluasi internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Poltekkes Tanjungkarang ini akan dilakukan oleh tim yang ditunjuk sebagai oleh direktur melalui unit pengabmas Poltekkes Tanjungkarang. Tim pemantauan dan evaluasi diseleksi dari para dosen Poltekkes Tanjungkarang yang mempunyai pengalaman yang luas dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan memiliki kualifikasi tertentu. Sedangkan pemantauan dan evaluasi eksternal dapat dilakukan oleh tim pakar yang mempunyai pengalaman pengabmas dari berbagai perguruan tinggi dan institusi yang relevan sesuai dengan jenis pengabmas dan sifat pendanaannya. Anggota tim dipersyaratkan memiliki integritas dan kapasitas sesuai dengan disiplin atau bidang ilmunya.

Tim Pepemantauan dan evaluasi melaksanakan tugasnya pada jadwal yang ditentukan dan di lokasi yang telah ditetapkan dengan didampingi oleh tim pendamping. Tim pendamping ditunjuk dan dikoordinasikan oleh Direktur melalui unit pengabmas Poltekkes Tanjungkarang.

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu:

1. Persiapan
 - a. Menetapkan pemantauan dan evaluasi dan jadwal pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di setiap lokasi kegiatan pengabmas.
 - b. Menetapkan jumlah dan nama-nama pemantauan dan evaluasi di setiap lokasi kegiatan pengabmas.
 - c. Menerbitkan surat tugas pemantauan dan evaluasi dan pendamping.
 - d. Melakukan rapat koordinasi persiapan pemantauan dan evaluasi.
 - e. Menyiapkan kebutuhan untuk pelaksanaan pemantauan dan evaluasi meliputi: instrumen dan format pemantauan dan evaluasi, ATK, transportasi, dsb.
2. Pelaksanaan
 - a. Unit pengabmas menyelenggarakan koordinasi antara pemantauan dan evaluasi, pendamping, dan penyelenggara dengan pelaksana pengabmas.
 - b. Unit pengabmas mengurus administrasi kegiatan pemantauan dan evaluasi yang meliputi daftar hadir, berita acara pemantauan dan evaluasi, administrasi perjalanan dan keuangan.
 - c. Unit pengabmas memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pemantauan dan evaluasi yang dapat dilakukan melalui proses observasi, wawancara atau presentasi kepada dosen pelaksana pengabmas. Apabila pada saat pemantauan dan evaluasi ketua tim pelaksana pengabmas berhalangan hadir, maka harus memberikan kuasa kepada anggota pelaksana dengan diketahui oleh unit pengabmas.
 - d. Tim pelaksanaan pengabmas membawa bukti pendukung rencana dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabmas (dokumen, dokumentasi foto, video, prototipe, peranti lunak, peralatan, demo atau produk lain).
 - e. Tim pemantauan dan evaluasi dan tim pelaksanaan pengabmas yang dipantau dan evaluasi mengisi dan menandatangani daftar hadir.
 - f. Tim pemantauan dan evaluasi memberikan penjelasan singkat tentang maksud dan tujuan serta tatacara pemantauan dan evaluasi sebagai wakil dari unit pengabmas Poltekkes Tanjungkarang.

- g. Tim pemantauan dan evaluasi melakukan monitoring dan evaluasi (penilaian secara langsung dengan menggunakan instrumen/format yang telah ditetapkan).
 - h. Tim pemantauan dan evaluasi menandatangani berita acara pelaksanaan pemantauan dan evaluasi.
 - i. Tim pemantauan dan evaluasi membuat analisis, laporan, kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penilaian selama proses pemantauan dan evaluasi.
3. Evaluasi
- a. Unit pengabmas menyelenggarakan rapat evaluasi kegiatan movev dengan mengundang tim pemantauan dan evaluasi dan pendamping.
 - b. Unit pengabmas menyebarkan format evaluasi kegiatan pemantauan dan evaluasi kepada tim pemantauan dan evaluasi dan pendamping serta dosen pelaksana pengabmas.
 - c. Unit pengabmas membuat laporan evaluasi kegiatan pemantauan dan evaluasi yang berisi persiapan, pelaksanaan, masalah dan hambatan serta rekomendasi untuk perbaikan.

D. Diseminasi

Diseminasi pengabmas dilakukan melalui beberapa kegiatan, sbb:

1. Penyebarluasan informasi kegiatan pengabmas pada halaman website Poltekkes Tanjungkarang.
2. Publikasi kegiatan pengabmas pada media masa cetak dan elektronik.
3. Penyebarluasan informasi langsung kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat.
4. Pencetakan laporan kegiatan pengabmas dan didokumentasikan dalam katalog perpustakaan.
5. Penyebarluasan informasi pengabmas melalui kegiatan pameran.
6. Publikasi ilmiah kegiatan pengabmas melalui jurnal pengabmas.

BAB VI

PENUTUP

A. Peluang Keberlanjutan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyusunan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat disusun dalam periode 5 tahunan dengan memperhatikan regulasi dan kebijakan pemerintah serta kapasitas, potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh Poltekkes Tanjungkarang. Renstra pengabdian masyarakat Politeknik Kesehatan Tanjungkarang disusun dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan pengabmas yang telah dilakukan selama 5 tahun terakhir dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan derajat dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. Kegiatan pengabdian tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan rencana strategis unit pengabdian kepada masyarakat Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang melibatkan keahlian dibidang keperawatan, kebidanan, analis kesehatan, farmasi, gizi, kesehatan lingkungan, keperawatan gigi, teknik gigi.

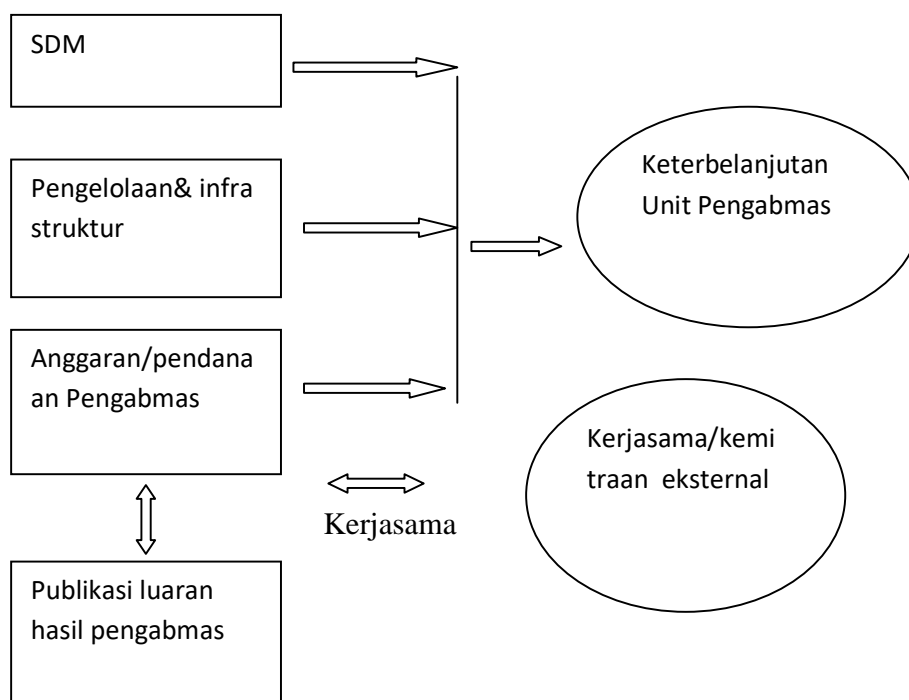
Keberlanjutan pelaksanaan pengabmas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menjamin keberlanjutan ini, perlu diperhatikan komponen-komponen pengabmas yang meliputi sumberdaya manusia, tata kelola, infrastruktu serta ketersediaan dan pengelolaan anggaran/pendanaan. Keberlanjutan dalam sumberdaya manusia meliputi dua aspek yaitu aspek ketersediaan dana spek kemampuan/kompetensi. Ketersediaan sumberdaya manusia merupakan kebijakan yang menjadi tanggung jawab urusan kepegawaian Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dibawah koordinasi Pembantu Direktur II. Unit Pengabmas mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM terutama dalam hal pelaksanaan pengabdian, penyusunan proposal pengabdian kompetitif, kemampuan menulis artikel ilmiah di jurnal pengabmas.

Keberlanjutan pengelolaan dan penyediaan infrastruktur pengabdian dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi unit-unit yang menangani pengabdian kepada masyarakat, melakukan koordinasi secara rutin serta mengalokasikan anggaran internal untuk mendukung pelaksanaan pengabmas. Pemanfaatan kesempatan untuk mendapatkan pendanaaan eksternal akan terus dilakukan. Keberlanjutan anggaran pengabmas dilakukan dengan mengalokasikan dana internal Politeknik Kesehatan tanjungkarang untuk program pengabdian serta memperkuat daya saing dalam memperoleh dana-dana kompetitif pengabdian. Sudah menjadi komitmen Politeknik Kesehatan bahwa dana internal untuk program pengabdian akan bertambah dari

tahunketahun. Selain itu Politeknik Kesehatan akan terus meningkatkan kuantitas dan kualitas kemitraan dengan pemerintah, industri/swasta.

Peluang keberlanjutan kegiatan pengabmas selain didukung oleh 4 aspek penting di atas, juga dapat ditentukan oleh kualitas luaran hasil pengabmas itu sendiri. Luaran hasil pengabmas yang memiliki kualitas dan daya ungkit bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat, bila dipublikasikan secara luas kepada masyarakat akan memberikan dampak bagi peningkatan dukungan pihak eksternal dalam pendanaan kegiatan pengabmas.

Gambar 6.1. Langkah penjaminan keberlanjutan kegiatan Unit Pengabdian Masyarakat



B. Ucapan Terimakasih

Unit pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kemenkes dan Kemenristek dikti yang telah memberikan ide/gagasan/program serta amanah bagi Politeknik Kesehatan untuk menyusun dokumen renstra sehingga memiliki arah dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Unit pengabmas juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih atas kerja keras dan dukungan dari tim penyusun, pimpinan poltekkes dan jurusan, unit-unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di

prodi dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Pada akhirnya, semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.